

## **BAB II. PESANTREN ALQURAN ALFALAH II NAGREG BANDUNG SEBAGAI PESANTREN *MODERN***

### **II.1 Landasan Teori**

Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dibuat untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai tempat di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Fungsi utama sekolah sendiri yaitu untuk memberi pengajaran atau pengetahuan akademis, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan karakter.

Sedangkan pendidikan pesantren adalah pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang fokus pada pengajaran agama Islam, ilmu keagamaan, dan ilmu pengetahuan umum. Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai yang mengajarkan ilmu tentang agama Islam dan memiliki lingkungan yang memadukan kegiatan keagamaan, pendidikan formal, dan kegiatan sosial.

Kedua jenis lembaga pendidikan ini, meskipun berbeda dalam pendekatan dan fokusnya, memiliki tujuan yang serupa dalam hal pengembangan pengetahuan dan karakter siswa. Sekolah berfungsi dalam konteks pendidikan umum dan akademis, sedangkan pesantren berperan dalam pengajaran agama dan integrasi antara pendidikan keagamaan dan formal. Keduanya menyediakan wadah bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara akademis maupun moral.

Biasanya pesantren memiliki ciri khas dengan sistem pengajaran yang menggunakan metode tradisional. Biasanya di beberapa pesantren kebanyakan masih menggunakan metode yang disebut dengan metode sorogan, di mana para santri atau murid belajar secara langsung di bawah bimbingan seorang guru atau biasa disebut di kyai. Santri biasanya tinggal di pesantren menginap di sana atau biasa disebut dengan mondok, dan terlibat dalam kegiatan keagamaan serta pembelajaran sehari-hari.

Penggunaan istilah pondok sebenarnya dari bahasa Arab "*funduq*," yang memiliki makna sebagai tempat penginapan, ruang tidur dan asrama. Selain itu pondok

merupakan salah satu lokasi di mana para pemuda dan pemudi dapat tinggal sementara saat mengikuti pengajaran agama Islam. Ini merupakan wadah bagi santri untuk mendalami pelajaran agama secara lebih mendalam.

Konsep "pesantren" sendiri diambil dari kata "santri." Istilah santri sendiri menggabungkan makna dari "sant" (manusia baik) dan "tra" (suka menolong), menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang mendidik individu untuk menjadi manusia yang baik. Santri sendiri mengarah kepada para pelajar yang berada di lingkungan pesantren. Santri mengikuti kurikulum yang tidak hanya mencakup materi keagamaan tetapi juga pendidikan umum dimana santri tidak hanya mendalami ajaran Islam tetapi juga terlibat dalam kegiatan sosial dan keilmuan yang menyeluruh. Di Indonesia pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan tradisional yang mencetak generasi yang terampil dalam pengetahuan agama Islam sekaligus memadukan keilmuan *modern*. Melalui penggabungan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, santri juga mempersiapkan untuk menjadi individu yang berkontribusi secara positif di dalam masyarakat.

Pesantren ada beragam jenis di seluruh Indonesia. Diantaranya yaitu ada pesantren tradisional atau biasa disebut dengan pesantren *salafiyah*, kedua ada pesantren *modern kalafiyah*, dan ketiga ada pesantren komprehensif.

## **II.2 Objek Perancangan**

### **II.2.1 Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg Salah satu pesantren yang masih berkomitmen untuk melestarikan serta mengembangkan pendidikan Islam. Pendiri utama pesantren ini KH. Q. Ahmad Syahid adalah seorang kyai yang memiliki pencapaian gemilang dalam dunia pendidikan agama. KH. Q. Ahmad Syahid pernah meraih prestasi sebagai juara dalam *Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)* tingkat nasional yang pertama pada tahun 1968 di Makassar Ujung Pandang yang menunjukkan kompetensi dan kedalaman pemahaman agamanya. Pada tanggal 3 Mei 1970 KH. Q. Ahmad Syahid dengan tekad dan tanggung jawab yang tinggi mendirikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg. Berawal dari sebuah rumah tua dengan luas lahan sekitar 2100m<sup>2</sup> yang dibeli dari KH. Romli Ishaq

dengan uang hasil dari rekaman PH di Remaco senilai Rp. 60.000,- pada tahun 1970, pesantren ini mulai berkembang. Rumah tua itulah di mana KH. Q. Ahmad Syahid bersama istri tercintanya, Hj. Euis Kultsum, memulai misi yang bisa dianggap menyampaikan risalah nabi sebelumnya. Misi ini adalah mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun hanya memiliki tiga orang santri, KH. Q. Ahmad Syahid dan Hj. Euis Kultsum mengajar dengan penuh ketekunan dan keikhlasan, sebuah proses belajar yang dikenal dengan istilah "ngawuruk ngaji" (dibaca: *ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib*).

Seiring berjalannya waktu, khususnya setelah kunjungan KH. Q. Ahmad Syahid ke Negeri Thailand pada tahun 1971 sebagai bagian dari inisiatif *muhibah tilawat al-Qur'an*, jumlah santri yang berkeinginan untuk berguru terus meningkat. Namun, fasilitas pemondokan yang semula sederhana tidak lagi mencukupi, sehingga para santri pernah dititipkan sementara di sebuah pabrik tekstil yang belum beroperasi. Dengan tekad dan kerjasama dari berbagai masyarakat, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun, dan kini telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang diakui oleh berbagai kalangan masyarakat. Saat ini, pesantren tersebut telah mengalami transformasi menjadi pesantren *modern*.



Gambar II. 1 Baliho Patokan Masuk Ke Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

## II.2.2 Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg

Nama Pondok	: Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg
Alamat	: Jalan Raya Nagreg, KM 38
Kecamatan	: Nagreg
Kabupaten/Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Website	: officialponpesalfalah.com
E-mail	: santriyahsyahid@gmail.com
Berdiri Pada	: 1993
Nama Pendiri	: KH. Q. Ahmad Syahid (Alm)
Nama Pengasuh	: KH. Cecep Abdullah Syahid
Jumlah Santri	: 900 Orang (putra dan putri)



Gambar II. 2 Logo Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg  
Sumber: Dokumen Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg (2024)

Logo adalah salah satu identitas visual yang dimiliki oleh Pondok Islam Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg. Didirikan pada tahun 1993, logo ini telah menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg selama hampir 30 tahun. Menurut pimpinan santri dari pondok pesantren tersebut, ada beberapa filosofi yang melandasi logo ini.

Saat awal pendirian pesantren, tujuannya adalah untuk mendukung pemerintah dalam menyediakan layanan keagamaan melalui kajian ilmu Al-Qur'an. Inspirasi ini mendorong setiap lembaga untuk memiliki identitas visual, termasuk logo. Dalam proses pembuatan logo, terdapat filosofi yang mengandung makna, karena ilmu Al-Qur'an menjadi prioritas utama. Maka dari itu, logo ini menggambarkan Al-Qur'an dengan simbol padi dan kapas, yang berkaitan erat dengan identitas

Indonesia. Terdapat juga gambar sandang pangan garis melingkar enam, melambangkan dasar Islam dalam rukun iman, serta adanya matahari yang melambangkan sinar Al-Qur'an untuk semua kalangan dengan garis lurus sebanyak sembilan, menggambarkan penyebaran Islam melalui al-Qur'an yang dibawa oleh para wali songo. Lingkaran Arab di dalam logo ini berisi ayat Al-Qur'an dari Surah Al-Isra ayat 9, yang menyatakan bahwa “Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang melakukan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. Nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah yang melingkar di bagian paling atas logo ini menggambarkan dedikasi lembaga yang didirikan dengan jerih payah oleh para pendiri.

### **II.2.3 Fasilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg**

Fasilitas adalah hal yang mendukung untuk kelancaran suatu kegiatan dan disediakannya fasilitas ini untuk digunakan sebaik mungkin oleh para santri. Untuk mempermudah kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg seperti mengaji, sekolah dan lain-lain untuk menunjang aktivitas di dalamnya. Berikut adalah beberapa fasilitas yang tersedia khusus untuk para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg.



Gambar II. 3 Mushola Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertama yaitu mushola di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg biasanya mushola ini digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan bagi para santri. Mushola ini dibuat untuk beribadah tentunya dengan arsitektur yang sederhana, mushola ini mampu menampung hingga sekitar 50 santri sehingga dapat menampung jamaah dalam jumlah besar saat waktu sholat tiba. Selain itu di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas seperti karpet yang bersih, rak-rak Al-Qur'an dan kitab serta sistem pengeras suara yang jelas. Pencahayaan dan ventilasi yang cukup memastikan suasana sejuk dan juga terang. Selain untuk sholat lima waktu mushola ini juga digunakan untuk mengaji dan mengikuti kajian keagamaan yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren akan membimbing para santri memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an dan kitab.



Gambar II. 4 SMK Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg merupakan fasilitas belajar yang digunakan oleh para santri untuk belajar dan mengaji. Sekolah ini dilengkapi dengan ruangan kelas yang baik, perpustakaan yang menyediakan berbagai referensi buku pelajaran. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas pada umumnya seperti papan tulis, kursi, meja, dan satir. Selain itu sekolah ini juga sering digunakan untuk kegiatan mengaji setelah jam pelajaran selesai, di mana para santri belajar tentang Al-Qur'an dan ilmu agama Islam di bawah bimbingan ustadz. Lingkungan sekolah yang kondusif dan terintegrasi dengan pesantren membuatnya menjadi tempat yang ideal bagi santri untuk mengembangkan pengetahuan akademis dan agama secara seimbang.



Gambar II. 5 Lapangan SMK Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Lapangan sekolah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg adalah area multifungsi yang melayani berbagai kebutuhan para santri. Biasanya digunakan untuk kegiatan olahraga seperti sepak bola, voli, dan kegiatan lainnya, lapangan ini menyediakan ruang yang luas dan terbuka untuk aktivitas fisik. Di samping fungsi utamanya sebagai tempat olahraga, lapangan ini juga sering dimanfaatkan sebagai tempat parkir ketika orang tua atau tamu datang menjenguk santri, terutama pada hari kunjungan atau acara-acara khusus pesantren. Kombinasi fungsi ini menjadikan lapangan sekolah sebagai salah satu fasilitas yang mendukung berbagai aspek kebutuhan sehari-hari di pesantren.





Gambar II. 6 Sekretaris Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Sekretariat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg adalah pusat administrasi yang mengelola berbagai kegiatan operasional dan keperluan administratif pesantren. Sekretariat ini dilengkapi dengan meja resepsionis, ruang kerja staf administrasi, dan fasilitas pendukung seperti komputer dan *printer*. Berbagai tugas dilakukan di administratif seperti pengolahan data santri, penjadwalan kegiatan, pengelolaan surat menyurat. Sekretariat juga berfungsi sebagai tempat bagi para santri dan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pesantren, mengurus keperluan administrasi, dan menyampaikan pertanyaan atau keluhan. Sekretariat ini memastikan kelancaran operasional pesantren dan menjadi pusat komunikasi antara pihak pesantren dengan santri serta orang tua.

### **II.3 Wawancara**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bisa dibilang bahwa logo ini tidak hanya mencerminkan identitas visual pesantren, tetapi logo ini ada filosofinya sendiri atau arti-arti dalam logo. Filosofi logo dari data yang didapatkan melalui wawancara ini, data tentang masalah kecocokan visi misi dengan logo pesantren Al-Falah ini, ternyata logo yang dibuat ini bisa dibilang masih tidak jelas kesesuaian visi misi dari Islam Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg.

Selain itu guru-guru *design* di Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg menyatakan bahwa sulitnya konsistensi dalam penerapan logo ini di berbagai media cetak disebabkan oleh logonya sendiri yang bisa dibilang ramai dan kepadatan elemen

visual yang terdapat dalam logo. Logo ini terlihat ramai dan memiliki banyak elemen visual kecil yang sulit untuk diaplikasikan dengan jelas pada media cetak, terutama ketika ukurannya diperkecil. Sehingga, untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian desain logo, termasuk mempertimbangkan ukuran, pola latar belakang, dan konsistensi bentuk. Langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan konsistensi logo dalam berbagai media cetak tanpa kehilangan ciri khas dan identitas visual dari logo Islam Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg.



Gambar II. 7 Logo Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg  
Sumber: Dokumen Ponpes Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg (2024)

#### II.4 Studi Observasi

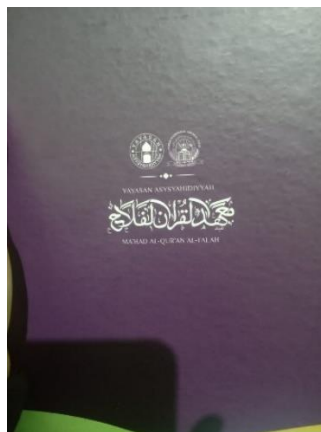
Pada tanggal 20 desember 2023 observasi dilakukan ke Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg. Terkait dengan permasalahan konsistensi logo dalam penerapannya pada beberapa media cetak yang menunjukkan ketidak konsistenan. Melalui observasi yang dilakukan perancang menemukan bahwa logo ini cenderung sulit untuk diaplikasikan secara konsisten di berbagai media cetak. Beberapa penyebab yang menjadi membuatnya tidak konsisten tersebut telah didapatkan berdasarkan data yang diperoleh. Pertama-tama, logo ini seringkali sulit diterapkan secara konsisten karena kesulitan dalam menempatkannya di berbagai latar belakang pada media cetak. Umumnya, logo ini ditempatkan di atas *background* yang polos, namun pola dan warna latar belakang tersebut tidak selalu konsisten. Hal ini menciptakan kesulitan dalam menjaga kekonsistenan visual dalam logo. Selain itu media cetak rata-rata terkadang logo yang diterapkan di berbagai media

tidak menerapkan logo pesantren, tetapi lebih memilih menggunakan logo yayasan padahal yayasan sendiri sudah ada di dalam pesantren itu sendiri.



Gambar II. 8 Kalender Al Falah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Terdapat contoh gambar logo yang penempatannya kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh efek cahaya berwarna putih yang diterapkan pada logo tersebut. Efek ini membuat logo terlihat kurang jelas dan mengurangi keterbacaan. Penempatan logo yang baik seharusnya mempertimbangkan kontras dan kejelasan agar terlihat lebih baik.



Gambar II. 9 Buku Al Falah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Ini adalah salah satu contoh gambar logo yang menggunakan satu warna, namun tetap sulit dilihat ketika diterapkan dalam ukuran kecil. Masalah ini muncul karena

ukuran logo yang terlalu kecil mengurangi tingkat kejelasannya. Meskipun menggunakan satu warna, logo tetap harus mudah dibaca dalam berbagai ukuran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan logo tetap jelas dan terbaca dalam skala yang lebih kecil.



Gambar II. 10 Rapor Al Falah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

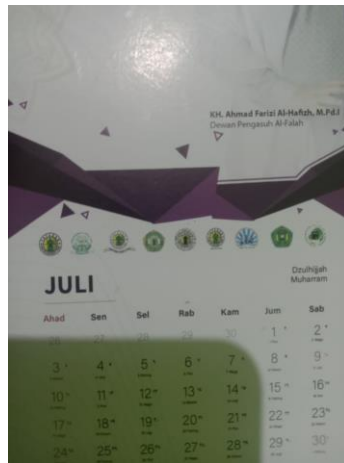
Logo Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg ini diaplikasikan pada buku rapor. Pada gambar tersebut terlihat bahwa logo mengalami banyak perubahan. Hal ini terjadi karena logo memiliki terlalu banyak elemen, sehingga sulit untuk diterapkan dengan baik. Sebuah logo seharusnya sederhana agar mudah diaplikasikan dalam berbagai media.



Gambar II. 11 Kalender Al Falah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Ini adalah contoh logo yang diterapkan dalam ukuran kecil pada kalender. Penggunaan ukuran kecil ini mengurangi keterbacaan logo secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh elemen-elemen pada logo Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II

Nagreg yang kecil dan terlalu ramai. Oleh karena itu, logo menjadi kurang efektif saat diaplikasikan dalam skala kecil.



Gambar II. 12 Kalender Al Falah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Penerapan logo di sini menggunakan ukuran yang lebih kecil dibandingkan sebelumnya. Hal ini membuat logo Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg menjadi sulit dilihat. Ukuran yang terlalu kecil juga mengurangi keterbacaan logo. Oleh karena itu penting untuk menyesuaikan ukuran agar logo tetap jelas dan mudah dibaca.

## II.5 Kuesioner

Kuesioner ini disusun untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan melalui studi observasi dan wawancara. Beberapa pertanyaan ini diajukan kepada responden agar bisa mendapatkan data yang lebih mendalam. Selain itu rangkuman jawaban dari para responden yang telah mengisi kuesioner juga disajikan dalam laporan ini. Hasil kuesioner ini akan memberikan data tambahan yang mendukung

penelitian. Dengan begitu kuesioner ini bisa mendapatkan informasi yang terkumpul semakin lengkap.



Gambar II. 13 *Draft* Kuesioner 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan pertama dalam kuesioner adalah, "Apakah menurut anda logo ini terlihat seperti logo modern?". Berdasarkan rangkuman jawaban para responden, sebanyak 34,7% setuju bahwa logo tersebut terlihat modern. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 65,3%, menyatakan tidak setuju. Hasil dari kuesioner ini menunjukkan bahwa responden tidak menganggap logo tersebut memiliki kesan modern. Pertanyaan ini penting untuk dipertimbangkan dalam evaluasi desain logo.

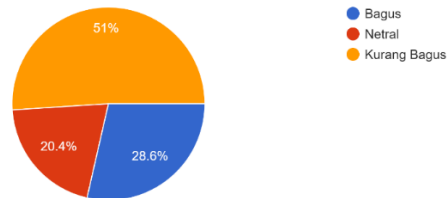


Gambar II. 14 *Draft* Kuesioner 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan kedua dalam kuesioner adalah, "Apakah anda merasa logo pesantren tersebut mudah dikenali dan diingat oleh masyarakat?". Berdasarkan rangkuman jawaban dari para responden, sebanyak 40,8% setuju bahwa logo mudah dikenali dan diingat. Namun sebagian responden 59,2%, menjawab tidak. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa logo tersebut kurang efektif dalam hal pengenalan dan daya ingat di kalangan masyarakat. Pertanyaan ini penting untuk dipertimbangkan dalam perbaikan desain logo.

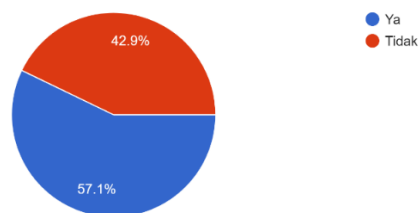
Bagaimana menurut Anda desain visual dari logo pesantren tersebut?  
49 responses



Gambar II. 15 *Draft* Kuesioner 3  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan ketiga dalam kuesioner adalah, "Bagaimana menurut anda desain visual dari logo pesantren tersebut?". Berdasarkan rangkuman jawaban para responden, sebanyak 28,6% menilai desain visualnya bagus. Sementara itu 20,4% memberikan penilaian netral, dan mayoritas yaitu 51%, menilai desain tersebut kurang bagus. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa desain visual logo pesantren perlu diperbaiki. Pertanyaan ini dapat menjadi pertimbangan dan pengembangan desain logo yang lebih menarik.

Apakah logo pesantren tersebut menurut Anda merepresentasikan nilai-nilai dan identitas pesantren dengan baik?  
49 responses

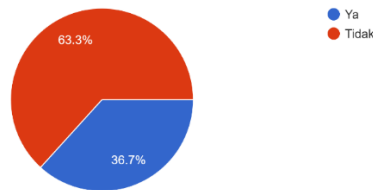


Gambar II. 16 *Draft* Kuesioner 4  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan keempat dalam kuesioner adalah, "Apakah logo pesantren tersebut menurut anda merepresentasikan nilai-nilai dan identitas pesantren dengan baik?". Berdasarkan jawaban responden sebanyak 57,1% setuju bahwa logo tersebut berhasil merepresentasikan nilai-nilai dan identitas pesantren. Namun 42,9%

responden berpendapat sebaliknya. Meskipun mayoritas merasa logo sudah cukup mewakili, masih ada yang merasa representasi tersebut belum optimal. Hal ini menandakan adanya kesempatan untuk penyempurnaan dalam desain logo agar lebih mencerminkan identitas pesantren.

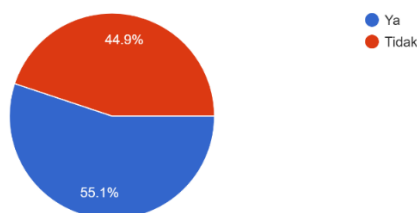
Apa logo ini sudah menggambarkan citra dari pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg sebagai pesantren yang "modern"?  
49 responses



Gambar II. 17 *Draft* Kuesioner 5  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan kelima dalam kuesioner adalah, "Apakah logo ini sudah menggambarkan citra Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg sebagai pesantren yang "modern"?". Berdasarkan jawaban para responden, sebanyak 36,7% setuju bahwa logo tersebut sudah mencerminkan citra *modern*. Namun mayoritas responden yaitu 63,3%, berpendapat bahwa logo tersebut belum menggambarkan citra *modern* pesantren dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ada persepsi bahwa logo tidak mencerminkan kesan *modern* sesuai dengan identitas pesantren.

Apa logo ini sudah menggambarkan citra dari pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 II Nagreg sebagai pesantren "Al-Qur'an"?  
49 responses



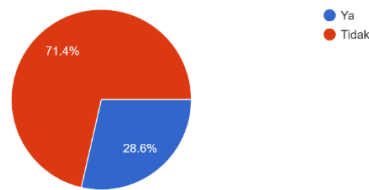
Gambar II. 18 *Draft* Kuesioner 6  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan keenam dalam kuesioner adalah, "Apakah logo ini sudah menggambarkan citra Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg sebagai pesantren 'Al-Qur'an'?". Berdasarkan jawaban para responden, sebanyak 55,1% setuju



bahwa logo tersebut sudah merepresentasikan citra sebagai pesantren Al-Qur'an. Namun, 44,9% responden merasa bahwa logo belum sepenuhnya menggambarkan hal tersebut. Meskipun beberapa responden memberikan penilaian positif, masih ada hampir separuh responden yang merasa logo perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan logo benar-benar mencerminkan identitas pesantren sebagai lembaga Al-Qur'an.

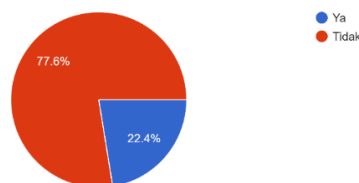
Apakah menurut anda logo ini terlihat jelas ketika di aplikasikan di media kecil?  
49 responses



Gambar II. 19 *Draft* Kuesioner 7  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan ketujuh dalam kuesioner adalah, "Apakah menurut Anda logo ini terlihat jelas ketika diaplikasikan di media kecil?". Berdasarkan rangkuman jawaban para responden, sebanyak 28,6% setuju bahwa logo terlihat jelas dalam media kecil. Tetapi sebagian responden yakni 71,4%, merasa bahwa logo tidak terlihat jelas ketika diaplikasikan dalam ukuran kecil. Hasil ini menunjukkan logo tersebut kurang efektif saat digunakan di media dengan skala kecil. Untuk meningkatkan keterbacaan logo perlu disesuaikan agar tetap terlihat jelas dalam berbagai ukuran.

Apakah logo ini terlihat jelas ketika di pasang di sembarang tempat?  
49 responses



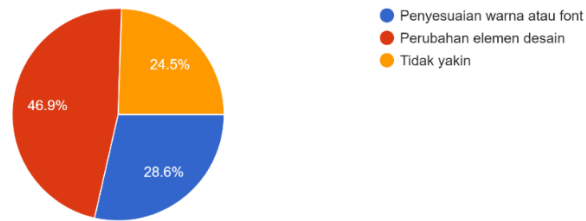
Gambar II. 20 *Draft* Kuesioner 8  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan kedelapan dalam kuesioner adalah, "Apakah logo ini terlihat jelas ketika dipasang di sembarang tempat?". Berdasarkan jawaban para responden sebanyak

22,4% setuju bahwa logo terlihat jelas di berbagai lokasi. Namun, kebanyakan dari responden yaitu 77,6%, berpendapat bahwa logo tidak terlihat jelas ketika dipasang di tempat yang berbeda-beda. Hasil ini menunjukkan bahwa logo kurang fleksibel dan tidak selalu terlihat optimal di berbagai media atau latar belakang. Oleh karena itu, diperlukan cara agar logo tetap terlihat ketika ingin diaplikasikan.

Jika Anda dapat memberikan saran untuk perbaikan atau perubahan pada logo pesantren tersebut, apa yang akan Anda sarankan?

49 responses

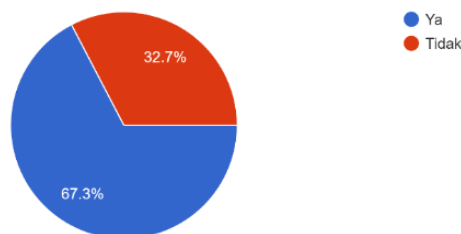


Gambar II. 21 *Draft* Kuesioner 9  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan kesembilan dalam kuesioner adalah, "Jika Anda dapat memberikan saran untuk perbaikan atau perubahan pada logo pesantren tersebut, apa yang akan anda sarankan?". Berdasarkan rangkuman jawaban para responden, sebanyak 28,6% menyarankan penyesuaian warna atau *font*. Sementara itu 46,9% responden menyarankan perubahan pada elemen desain logo. Sebanyak 24,5% responden merasa tidak yakin mengenai saran yang bisa diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata responden melihat perlunya perubahan pada desain logo.

Perlukah logo pesantren ini diganti?

49 responses



Gambar II. 22 *Draft* Kuesioner 10  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertanyaan kesepuluh dalam kuesioner adalah, "Perluah logo pesantren ini diganti?". Berdasarkan rangkuman jawaban responden, sebanyak 67,3% setuju bahwa logo perlu diganti. Sementara itu, 32,7% responden berpendapat bahwa logo tidak perlu diganti. Mayoritas responden merasa ada persetujuan untuk perubahan dalam logo pesantren. Hasil ini menunjukkan adanya dorongan dari responden untuk melakukan pembaruan desain logo.

## II.4 Analisis Permasalahan

Analisis SWOT adalah metode strategis yang digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi kondisi suatu seperti perusahaan, produk, proyek, atau individu, baik dari sudut pandang internal maupun eksternal. Singkatan SWOT sendiri merujuk pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Menurut Irham (2013), untuk melakukan analisis SWOT secara lebih efektif, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal. Di bawah ini adalah analisis SWOT yang dilakukan terhadap Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg.

Tabel II. 1 SWOT  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

<p style="text-align: center;">SWOT Matrix</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Strengths</i> (Kekuatan)</li> <li>1. Telah diakui negara sebagai lembaga pendidikan</li> <li>2. Masih belajar tentang teknologi karena disebut pesantren <i>modern</i></li> <li>3. Lokasi yang jauh dari warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Weakness</i> (kelemahan)</li> <li>1. Biaya yang relatif mahal jika dibanding dengan ponpes lain</li> <li>2. Persaingan yang ketat dengan pesantren-pesantren lain dalam menarik calon santri dan mempertahankan siswa saat ini.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Weakness</i> (kelemahan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Opportunities</i> (Peluang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Threats</i> (ancaman)</li> </ul>

3. Biaya yang relatif mahal jika dibanding dengan ponpes lain	Mengembangkan kurikulum yang inovatif dengan	Persaingan yang meningkat dengan
4. Persaingan yang ketat dengan pesantren-pesantren lain dalam menarik calon santri dan mempertahankan siswa saat ini.	memasukkan teknologi dan pendekatan pembelajaran <i>modern</i> untuk menarik minat siswa dan meningkatkan daya saing pesantren.	pesantren lain yang menawarkan program yang lebih <i>modern</i> .

## II.5 Resume

Pondok pesantren adalah salah satu pendidikan tradisional yang diminati oleh banyak orang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat ini, banyak pondok pesantren tidak mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter dan kreativitas santri agar dapat menghadapi tantangan zaman *modern*. Santri di pondok pesantren juga dikenal karena pengetahuan yang santri dapatkan di luar konteks pesantren, yang membantu santri tetap terhubung dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama yang telah santri pelajari. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg yang memberikan pengetahuan agama dan dunia kepada santri agar memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Selain itu santri juga didorong untuk memiliki keahlian yang santri miliki dari masa belajar di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg memiliki masalah yang terkait dengan konsistensi logo. Masalah ini tidak hanya terbatas pada penggunaan logo dalam media cetak tetapi juga menyangkut sejauh mana logo tersebut mencerminkan visi dan misi pesantren. Evaluasi dan

penyesuaian desain logo diperlukan, termasuk langkah-langkah seperti menyederhanakan elemen visual, mempertimbangkan ukuran, dan menyesuaikan latar belakang agar logo tetap konsisten di berbagai media cetak.

Selain itu, kesulitan dalam mempertahankan identitas visual Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg di media cetak disebabkan oleh kompleksitas dan banyaknya elemen visual dalam logo tersebut. Hal ini membuat logo sulit diterapkan dengan jelas dan konsisten di berbagai media. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk menyederhanakan elemen tanpa menghilangkan ciri khasnya. Dengan begitu logo dapat lebih mudah dikenali dan diterapkan secara efektif.

## **II.6 Solusi Perancangan**

Dari analisis *resume* tersebut, solusi perancangan yaitu pembuatan identitas atau logo baru yang lebih sesuai dengan ciri khas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg. Logo baru ini diharapkan dapat memperbaiki citra pesantren agar lebih relevan dalam konteks era modern saat ini. Perancangan logo akan mengikuti filosofi yang telah ditetapkan oleh pesantren untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi. Dengan begitu identitas pesantren akan tetap kuat dan dapat diterima dengan baik di lingkungan yang modern.